

# ANALISIS NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL *HUJAN*

## KARYA TERE LIYE

Istmia Ubaydiah, Martono dan Agus Wartiningsih  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak  
Email: [istmiaubaydiah@gmail.com](mailto:istmiaubaydiah@gmail.com)

### **Abstract**

*The background of the underlying researchers is moral value on novel entitled Hujan by Tere Liye divided into three sub-issues include moral values seem from individual relationships with God, individual relationships with society, and individual relationships with itself, and implementation plans. The purpose of this study is describing three sub-issues. This research used descriptive method in the form of qualitative with pragmatic approach. The source of data in this research is "Hujan" by Tere Liye with data in the form of words, sentences contained in the novel. The technique used in this research is the technique of documentary study and data collection tool is the researcher. Based on the results of data analysis of "Hujan" by Tere Liye, it can be concluded that there are moral values seem from individual relationships with God, their moral values include a) praying to God, b) believing in God's destiny, c) believing in the death of God's will. Individual relationship with society, the form of moral values included a) help, b) affection, c) caring for others. Individual relationship with the individual, the form of moral value includes, a) honesty, b) responsibility, c) strong desire, d) eager, e) bravery.*

**Keywords:** *Moral Value, Novel*

### **PENDAHULUAN**

Alasan peneliti memilih cerita di dalam novel *Hujan* sangat menarik. Menggunakan latar waktu masa depan yaitu di tahun 2042-2050 dengan plot yang mampu membuat pembaca larut dalam emosi tokoh utamanya, Lail. Selain itu, cerita dalam novel *Hujan* menarik dari segi penggambaran cerita karena sesuai dengan kehidupan yang terjadi di masyarakat. Novel *Hujan* menyajikan berbagai aspek sosial dan persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat. Persoalan moral, cinta kasih, kekerabatan, perekonomian dan pendidikan yang dikemas dengan bahasa yang lugas dan sederhana sehingga mudah dimengerti oleh pembaca. Penelitian ini menfokuskan pada nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Hujan*. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel ini sangat penting dan bermanfaat bagi pembaca. Nilai moral yang terkandung dalam novel ini mengajarkan bagaimana cara manusia bersikap

yang baik kepada Tuhan, bersikap yang baik kepada sesama manusia, dan bersikap yang baik terhadap diri sendiri.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah disampaikan, masalah umum yang terdapat dalam masalah ini adalah "Bagaimanakah nilai-nilai moral dalam novel *Hujan* karya Tere Liye?" Masalah umum tersebut dirumuskan dalam masalah khusus sebagai berikut. (1) Bagaimana nilai moral dilihat dari hubungan individu dengan Tuhan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye? (2) Bagaimana nilai moral dilihat dari hubungan individu dengan masyarakat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye? (3) Bagaimana nilai moral dilihat dari hubungan individu dengan individu dalam novel *Hujan* karya Tere Liye? (4) Bagaimana rencana implementasi nilai-nilai moral dalam novel *Hujan* karya Tere Liye pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah atas (SMA)?

Berdasarkan submasalah yang akan diteliti, tujuan penelitian mengenai Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel *Hujan* Karya Tere Liye sebagai berikut. (1) Pendeskripsian nilai moral dilihat dari hubungan individu dengan Tuhan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. (2) Pendeskripsian nilai moral dilihat dari hubungan individu dengan masyarakat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. (3) Pendeskripsian nilai moral dilihat dari hubungan individu dengan individu dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. (4) Pendeskripsian rencana implementasi nilai-nilai moral dalam novel *Hujan* karya Tere Liye pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah atas (SMA)?

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan nilai moral novel *Hujan* karya Tere Liye yang berupa nilai moral dilihat dari hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan masyarakat, dan individu dengan diri sendiri. Menurut Moleong (2015:2) dalam metode deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar bukan angka-angka. Penelitian ini memakai bentuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menganalisis data secara apa adanya, tanpa ditambah atau diubah, sesuai dengan sifat data yang alamiah. Bentuk penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014:8), "Penelitian kualitatif disebut juga sebagai penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi alamiah". Penelitian dalam hal ini mengambil data pada kondisi yang alamiah tanpa memberikan perlakuan pada objek yang akan diteliti.

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca, seperti tujuan pendidikan, nilai moral atau tujuan yang lain. (Ratna, 2009:71) menyatakan bahwa pendekatan pragmatik memberikan perhatian utama terhadap peranan pembaca. Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang didasarkan pada pembaca. Pendekatan

pragmatic memiliki manfaat terhadap fungsi karya sastra dalam masyarakat, perkembangan dan penyebarluasannya sehingga manfaat karya sastra dapat dirasakan. Tujuannya dapat berupa tujuan pendidikan, politik, moral, etika, agama, maupun tujuan yang lain. Pendekatan ini juga digunakan untuk mengklasifikasikan dan mendeskripsikan analisis nilai moral dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen dalam bentuk novel. Novel yang digunakan adalah novel *Hujan* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh penerbitan Gramedia Pustaka Umum pada tahun 2016 dengan jumlah halaman 320. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai moral kaitannya dengan hubungan individu dengan Tuhan, hubungan individu dengan masyarakat, hubungan individu dengan diri sendiri dalam bentuk kata, kalimat, dan wacana yang terdapat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Kata, kalimat, dan wacana tersebut yang akan dijadikan kutipan atau bukti bahwa terdapat nilai-nilai moral dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik studi dokumenter. "Teknik studi dokumenter mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dll" (Moleong). Langkah-langkah dalam pengumpulan data yang pertama, membaca novel *Hujan* secara berulang-ulang, dan kedua, mencatat kalimat-kalimat yang menyatakan nilai moral.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah manusia dan kartu pencatat. Manusia yang dimaksud adalah peneliti sebagai instrumen kunci. Kedudukan peneliti sebagai instrumen kunci merupakan perencanaan, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan menjadi pelapor hasil penelitian. Kartu pencatat berisi catatan dari hasil pembacaan dan pengamatan terhadap novel *Hujan*. Catatan-catatan yang berupa data selanjutnya dihimpun secara khusus menurut klasifikasi permasalahan penelitian.

Teknik menguji keabsahan data berfungsi untuk mengkaji kesahihan (validitas) dan reabilitas data. Menguji keabsahan data dalam

penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Upaya mendapatkan keabsahan data penelitian perlu dilakukan pengecekan terhadap data yang ditemukan. (1) Ketekunan Pengamatan (2) Memenuhi Kecukupan Referensi, (3) Triangulasi.

Teknik untuk menganalisis data yang telah terkumpul nantinya adalah sebagai berikut. (1) Menganalisis dan menginterpretasi nilai moral ketuhanan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. (2) Menganalisis dan menginterpretasi nilai moral kemasyarakatan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. (3) Menganalisis dan menginterpretasi nilai moral individu dalam novel *Hujan* karya Tere Liye (3) Menyimpulkan nilai moral ketuhanan, nilai moral kemasyarakatan, dan nilai moral individu dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. (4) Mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data dalam novel *Hujan* karya Tere Liye, terdapat tiga nilai moral yaitu nilai moral dilihat dari hubungan individu dengan Tuhan, nilai moral dilihat dari hubungan individu dengan masyarakat, nilai moral dilihat dari hubungan individu dengan individu. Manusia diciptakan oleh Tuhan berbeda dengan makhluk hidup yang lain karena manusia memiliki akal budi dan kehendak. Manusia bebas menentukan dan mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukannya. Nilai moral dilihat dari hubungan individu dengan Tuhan terbagi atas a) berdoa kepada Tuhan, b) percaya kepada takdir Allah, c) percaya bahwa kematian kehendak Allah.

Data yang berkaitan dengan nilai moral Ketuhanan, Keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Shalat tidak terdapat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Oleh sebab itu, nilai keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Shalat tidak dijelaskan dan berlanjut pada nilai berdoa kepada Allah. Berdoa kepada Allah sebagai tanda syukur umat manusia kepada pencipta-Nya. Dengan berdoa, seseorang akan lebih tenang, lebih optimis, dan lebih percaya

diri dalam kehidupannya. Berdoa yang dilakukan oleh tokoh dalam novel *Hujan* karya Tere Liye ini dilakukan oleh Lail. Hal ini tampak pada kutipan data berikut.

“Beberapa jam lalu, Lail tidak mengenal Esok. Anak laki-laki berusia lima belas tahun itu bukan siapa-siapanya. Tapi detik itu, sambil mengepalkan jemarinya, menatap Esok yang memeriksa khawatir seluruh sudut toko, Lail sungguh berdoa, semoga ibu Esok selamat. Semoga masih ada keajaiban tersisa”

Kutipan tersebut menyatakan nilai moral ketuhanan yaitu, berdoa kepada Allah, hal tersebut dapat dilihat dari kata berdoa. Berdoa merupakan kegiatan mengucapkan atau memanjatkan doa kepada Allah. Lail berdoa agar Ibu Esok dapat selamat dari bencana yang melanda kota tempat mereka tinggal. Lail berharap masih ada keajaiban untuk Ibu Esok yang tidak tau keadaan dan keberadaannya di saat bencana tersebut. Hal ini membuktikan bahwa Lail berdoa untuk Ibu Esok yang walaupun bukan orang yang dekat dengannya dan baru saja dikenalnya. Kehebatan atau kekuatan doa yang dilakukan Lail untuk Ibu Esok. Artinya, Lail mempercayai bahwa doa memiliki kekuatan di luar logika manusia. Dari sinilah letak nilai berdoa kepada Tuhan

Nilai moral yang berhubungan dengan masyarakat atau kehidupan sosial sehari-hari menyangkut hubungan manusia dengan manusia lain. Nilai moral yang berhubungan dengan masyarakat menyangkut hubungan antara manusia dalam kehidupan sosialnya. Manusia memiliki gradasi status yang berbeda-beda dan adanya saling ketergantungan antara satu dan lainnya. Status atau kedudukan manusia dalam masyarakat dapat netral, tinggi, menengah, atau rendah. Nilai moral dilihat dari hubungan individu dengan masyarakat terbagi atas a) tolong menolong, b) kasih sayang, c) kepedulian terhadap sesama.

Nilai moral yang berhubungan dengan masyarakat satu diantaranya adalah tolong menolong. Dengan tolong menolong kita dapat membina hubungan baik dengan semua orang. Kita juga dapat memupuk rasa kasih antar sesama manusia. Menolong orang lain hidup kita akan terasa bermakna, jauh dari kehampaan

hidup. Tolong menolong yang dilakukan oleh tokoh dalam novel *Hujan* karya Tere Liye ini dilakukan oleh Maryam. Hal ini tampak pada kutipan data berikut.

“Kamu bisa meminjam uangku, Lail. Kita patungan,” Maryam menawarkan. “Aku tidak perlu gaun. Kamu yang harus tampil cantik di depan Soke Bahtera. Aku hanya dayang-dayang berambut kribu”

Kutipan tersebut menyatakan sikap saling tolong menolong, hal ini dapat dilihat dari kata meminjam. Meminjam merupakan suatu kegiatan untuk memberikan bantuan. Maryam, menyarankan kepada Lail untuk meminjam uangnya agar bisa membeli gaun untuk dipakai ke acara wisuda Esok. Hal ini membuktikan bahwa Maryam ingin membantu Lail yang tidak memiliki uang yang cukup untuk membeli gaun. Dapat dilihat juga dari kata patungan. Patungan merupakan suatu kegiatan mengumpulkan uang secara bersama-sama untuk suatu tujuan. Mereka dapat berpatungan untuk membeli gaun. Maryam ingin menolong Lail untuk membeli gaun dengan meminjam uangnya walaupun Maryam tidak dapat menggunakan gaun. Hal tersebut merupakan letak nilai moral tolong menolong.

Nilai moral yang berhubungan dengan individu merupakan suatu konsep sikap dan perbuatan manusia terhadap dirinya sendiri. Nilai moral yang berhubungan dengan individu berkaitan dengan hal-hal eksistensi, harga diri, kepercayaan diri, takut, rindu, dendam, kesepian, terombang-ambing yang bersifat melibat ke dalam diri dan kewajiban seorang individu. Nilai moral dilihat dari hubungan

individu dengan individu terbagi atas a) kejujuran, b) tanggung jawab, c) berkeinginan kuat, d) bersemangat, e) berani.

Nilai moral individu yang terdapat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye adalah kejujuran. Bersikap jujur kepada orang lain berarti memiliki sikap keterbukaan, orang yang jujur selalu bersikap wajar, tidak pernah melakukan perbuatan yang bertentangan dengan suara hati atau keyakinan. Kejujuran yang dilakukan oleh tokoh dalam novel *Hujan* karya Tere Liye ini dilakukan oleh Lail. Hal ini tampak pada kutipan data berikut.

“Tentu saja aku tahu. Informasi sistem pendidikan bisa diakses siapa pun. Apa kabarmu?”

“Buruk” Lail menjawab terus terang.

Esok terdiam menatap kamera di tabletnya lambat-lambat. Dia tahu maksud buruk dari kalimat Lail.

“Aku sungguh minta maaf baru menelponmu sekarang.” Suara Esok terhenti sebentar. “Aku tidak ingin mengganggu konsentrasi ujianmu. Aku juga harus memastikan banyak hal.”

Kutipan tersebut menyatakan kejujuran, hal tersebut dapat dilihat dari kata terus terang. Lail menjawab dengan jujur perasaannya terhadap Esok, tanpa adanya kebohongan. Lail berterus terang tentang keadaan dan perasaan yang dialaminya kepada Esok yang sudah lama tidak menghubunginya. Lail menjawab bahwa keadaannya buruk selama enam bulan Esok tidak pernah menghubunginya. Lail tidak ingin menjawab jika dia baik-baik saja padahal dia merasa rindu dengan Esok yang sudah lama tidak dia temui.

**Tabel 1. Hubungan Individu dengan Tuhan**

No	Data	Nilai Moral	Halaman
1.	Beberapa jam lalu, Lail tidak mengenal Esok. Anak laki-laki berusia lima belas tahun itu bukan siapa-siapanya. Tapi detik itu, sambil mengepalkan jemarinya, menatap Esok yang memeriksa khawatir seluruh sudut toko, Lail sungguh berdoa, semoga ibu Esok selamat. Semoga masih ada keajaiban	Berdoa Kepada Allah	39

tersisa

2.	Siapapun yang selamat dalam kejadian itu sesungguhnya mendapatkan keajaiban. Hanya sepuluh persen penduduk bumi yang selamat, satu dibanding sepuluh. Takdir tanpa perasaan memilih siapa pun yang dikehendaknya. Mungkin keajaiban itu datang melalui pertolongan serta doa-doa dari orang yang tidak kita kenal.	Berdoa Kepada Allah	41
3.	“Orang tua ini sudah cukup melihat banyak hal, Lail. Gempa bumi. Musim dingin. Salju... Salju itu tidak terbayangkan akan turun di kota kita.” Ibu Esok tertawa getir. “Saat masih kecil, Ibu selalu bermimpi pergi ke negara-negara jauh untuk melihat salju. Keluarga Ibu tidak kaya, maka mimpi itu tidak pernah terwujud. Tapi takdir berkata lain, justru salju itu yang datang ke sini”	Percaya Kepada Takdir Allah	297
4.	Butuh waktu seminggu hingga akhirnya Lail terbiasa. Maryam membantunya, menghiburnya setiap kembali ke tenda. Meyakinkan bahwa mereka telah berusaha sebaik mungkin, tapi tidak bisa menyelamatkan semua orang.	Percaya bahwa Kematian Kehendak Allah	209

**Tabel 2. Hubungan Individu dengan Masyarakat**

No	Data	Nilai Moral	Halaman
1.	“Kamu bisa meminjam uangku, Lail. Kita patungan,” Maryam menawarkan. “Aku tidak perlu gaun. Kamu yang harus tampil cantik di depan Soke Bahtera. Aku hanya dayang-dayang berambut kribo”	Tolong Menolong	239
2.	Setahun terakhir, Lail rutin mengunjungi toko kue. Setiap bulan, saat hari libur, Lail menemani Ibu Esok, membantunya membuat kue pesanan dan melayani pengunjung yang hendak membeli kue. Maryam selalu ikut. Dia juga senang menghabiskan waktu di sana.	Tolong Menolong	200
3.	Ibu Suri menggeleng. “Mereka berdua di undang sebagai donatur panti.” “Oh ya?” “Mereka menyumbangkan seluruh uang penghargaan dari Organisasi Relawan” “Sungguh? Itu bagus sekali,” istri Wali Kota berseru.	Tolong Menolong	266

4.	Di atas panggung acara telah dimulai dengan sambutan-sambutan. Ibu Suri yang pertama kali bicara, menyampaikan ucapan terima kasih kepada donatur yang telah membantu masa-masa sulit saat salju setebal lima puluh sentimeter menyelimuti kota.	Tolong Menolong	266
5.	Satu bulan kemudian Esok dan Lail menikah, di tengah terik matahari. Esok menggenggam erat jemari Lail, berbisik, “Kita akan melewati musim panas bersama-sama. Aku tidak akan pernah meninggalkanmu lagi” Lail mengangguk. Wajahnya terlihat sangat bahagia.	Kasih Sayang	317
6.	Ibu Esok memegang lengan Lail, menatapnya. “Lail, Esok menyayangimu. Dia menganggapmu lebih dari seorang adik. Sementara Caludia adalah adik angkatnya. Anak dari keluarga yang sangat membantunya. Semua kesempatan yang dimiliki Esok datang dari keluarga itu”	Kasih Sayang	296
7.	Mereka susah payah melewati reruntuhan bangunan, mendaki trem yang terbalik dan melintang di jalan, memutar jalan karena jembatan runtuh. Mereka berpapasan dengan mobil pemadam kebakaran, ambulans, polisi, dan petugas kota lainnya yang memberikan pertolongan pertama. Mereka tidak banyak bicara, terus berjalan. Esok dengan sabar membantu Lail melewati hambatan di jalan, memegang tangannya saat memanjat teruntuhan, menjaganya, dan memastikan Lail baik-baik saja	Kepedulian Terhadap Sesama	37
8.	“Tidak seharusnya kamu mengalami kisah menyakitkan itu, Lail. Seharusnya takdir bisa lebih bijak kepadamu. Kamu telah kehilangan ayah dan ibumu. Kehilangan seluruh keluargamu” Elijah menatap Lail, menyeka pipinya. Dia seharusnya tidak boleh tersentuh atas cerita pasiennya. Dia hanya fasilitator. Tapi cerita ini membuatnya terharu, bahkan membuatnya lupa bahwa dia juga tidak terpilih sebagai penumpang kapal itu.	Kepedulian Terhadap Sesama	307
9.	“Jangan berbohong Lail. Kamu bisa saja menunggu hujan di halte. Apa	Kepedulian Terhadap Sesama	92

susahnya?”  
 Lail terdiam. Menunduk.  
 “Kamu sengaja hujan-hujan, bukan?”  
 Ibu Suri mendelik. “Bagaimana kalau kamu jatuh sakit? Membuat repot seluruh petugas? Kamu sudah besar, bukan anak kecil lagi yang senang bermain air”

**Tabel 3. Hubungan Individu dengan Individu**

No	Data	Nilai Moral	Halaman
1.	<p>“Tentu saja aku tahu. Informasi sistem pendidikan bisa diakses siapa pun. Apa kabarmu?”</p> <p>“Buruk” Lail menjawab terus terang. Esok terdiam menatap kamera di tabletnya lambat-lambat. Dia tahu maksud buruk dari kalimat Lail.</p> <p>“Aku sungguh minta maaf baru menelponmu sekarang.” Suara Esok terhenti sebentar. “Aku tidak ingin mengganggu konsentrasi ujianmu. Aku juga harus memastikan banyak hal.”</p>	Kejujuran	233
2.	<p>“Eh, aku menyewanya dari salah satu layanan hotel”, Lail menjawab jujur. Belajar dari pengalaman di hotel Ibu Kota, mereka tahu bagaimana cara mencari gaun lebih murah.</p> <p>“Oh ya? Kamu pandai memilihnya, Lail. Terlihat serasi dengan warna matamu”</p> <p>Maryam yang duduk di sebelahnya menendang kaki Lail di bawah meja. Kamu seharusnya tidak perlu sejujur itu. Demikian maksud tatapan Maryam.</p>	Kejujuran	267
3.	<p>Setahun terakhir Ibu Esok tinggal di tenda pengungsian. Dia tidak punya tabungan, tidak bisa membangun lagi toko itu. Kondisi Ibu Esok juga buruk. Dia sering kali jatuh sakit. Tubuhnya kurus. Rambutnya beruban. Dia menghabiskan waktu dengan duduk melamun di kuris roda. Esok merawat ibunya dengan telaten. Esok tidak lagi bekerja sebagai kurir pengantar pesan dia membantu tim teknisi. Semuda itu, bakat insinyurnya amat mengagumkan.</p>	Tanggung Jawab	73
4.	<p>“Kami punya sesuatu untuk Panti,” Maryam mengeluarkan amplop dari saku.</p> <p>“Ini apa?” Ibu Suri membuka amplop. Itu cek digital, berbentuk kartu pas biasa, tapi berisi</p>	Tanggung Jawab	188

saldo uang. Tinggal dibawa ke bank, ke ATM, atau mesin EDC. Saldo uangnya bisa ditransfer atau digunakan untuk membayar sesuatu

“Hadiah yang kami terima di Ibu Kota,” Lail yang menjawab, “untuk panti sosial’.”

5.	Di detik terakhir, sebelum mesin itu bekerja, Lail memutuskan memeluk erat semua kenangan itu. Apa pun yang terjadi, Lail akan memeluknya erat, karena itulah hidupnya. Seluruh benang merah berubah menjadi benang biru. Seketika. Mesin modifikasi ingatan tidak pernah keliru. Dia bekerja sangat akurat. Menghapus seluruh benang berwarna merah. Hanya saja dalam kasus ini, Lail tidak lagi memiliki benang itu.	Berkeinginan Kuat	314
6.	Undangan bertepuk tangan. Lail dan Maryam saling tatap. “Kita tidak akan bisa melakukannya lagi,” Lail bergumam samar. “Kenapa tidak?” Maryam tidak sepakat di sebelahnyanya. Semangat relawan Maryam sepertinya kembali setelah menonton drama itu. “Hujan tidak turun lagi di muka bumi, Maryam.” Maryam terdiam.	Bersehat	268
7.	“Semua orang punya kenangan menyakitkan. Mereka berhak menghapusnya. Tapi kamu Lail, semua kenangan milikmu sesungguhnya sangat indah. Kamu menerima seluruh kesedihan, membalas surat takdir kejam, bahkan menyelamatkan ribuan penduduk satu kota. Tidak sekali pun kamu protes. Tidak sekali pun kamu marah. Kamu menjalaninya seperti air mengalir. Bahagia dengan hari-harimu. Di lokasi pengungsian. Di panti sosial. Di sekolah keperawatan.	Berani	307

### Pembahasan Penelitian

Penelitian ini meneliti nilai moral dalam novel Hujan karya Tere Liye. Analisis penelitian ini berdasarkan tiga rumusan masalah, sehingga yang dianalisis peneliti, yakni: (1) nilai moral dilihat dari hubungan individu dengan Tuhan, (2) nilai moral dilihat dari hubungan individu dengan masyarakat, dan

(3) nilai moral dilihat dari hubungan individu dengan individu.

Penelitian terdahulu yang objek penelitiannya sama dengan peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kumala Sari dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, Padang,



dengan judul “Moralitas dalam Novel *Hujan* Karya Tere Liye”. Dalam penelitiannya, Kumala mendapatkan empat (4) moral dalam novel *Hujan* Karya Tere Liye, yaitu hati nurani, kebebasan dan tanggung jawab, nilai norma, serta hak dan kewajiban. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti novel *Hujan* karya Tere Liye. Perbedaannya terletak pada nilai moral yang diteliti. Kumala meneliti tentang hati nurani, kebebasan dan tanggung jawab, nilai norma, serta hak dan kewajiban, sedangkan peneliti meneliti tentang nilai moral yang berhubungan dengan Ketuhanan, Kemasyarakatan, dan Individu.

Penelitian terdahulu yang relevan selanjutnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Meliana Lestari dengan judul “Nilai Moral dalam Novel *I Shall Not Hate* Karya Izzeldin Abuelaish”. Dalam penelitiannya menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan metode penelitian deskriptif. Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang nilai moral. Perbedaannya terletak pada objek dan hasil analisis. Meliana meneliti pada novel *I Shall Not Hate* karya Izzeldin Abuelaish, sedangkan peneliti meneliti pada novel *Hujan* karya Tere Liye. Dalam penelitiannya, Meliana menemukan nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *I Shall Not Hate* karya Izzeldin Abuelaish. Nilai-nilai moral tersebut antara lain nilai moral ketuhanan, nilai moral kemasyarakatan, dan nilai moral individu.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai nilai-nilai moral dalam novel *Hujan* karya Tere Liye, maka dapat disimpulkan bahwa nilai moral ketuhanan yang terdapat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye meliputi berdoa kepada Tuhan, percaya kepada takdir Allah, percaya bahwa kematian kehendak Allah. Nilai moral

kemasyarakatan yang terdapat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye meliputi, tolong menolong, kasih sayang, kepedulian terhadap sesama. Nilai moral individu yang terdapat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye meliputi kejujuran, tanggung jawab, berkeinginan kuat, bersemangat, berani.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, Peneliti lainnya diharapkan dapat terus meningkatkan penelitian dalam bidang sastra, khususnya penelitian pada nilai-nilai moral dalam novel *Hujan* karya Tere Liye secara lebih mendalam dengan bentuk analisis yang berbeda serta dapat menganalisis unsur lain dari novel *Hujan*. Masih ada hal yang dapat dikaji dalam novel *Hujan* karya Tere Liye dari segi yang berbeda, dengan metode dan pendekatan yang lain. Seperti psikologi sastra, sosiologi pengarang, dan sosiologi pembaca. Dengan demikian novel *Hujan* karya Tere Liye akan penuh dengan makna dan menunjukkan kualitas sastra bagi pembaca karya sastra.

Saran kepada pembaca novel *Hujan* karya Tere Liye tidak hanya dijadikan sebagai bahan bacaan saja oleh pembaca. Ada banya pesan moral yang terdapat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye dan dapat diambil serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa peristiwa yang terdapat dalam novel *Hujan* dalam novel *Hujan* karya Tere Liye memiliki kesamaan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, dalam nilai moral ketuhanan yaitu berdoa kepada Allah, tokoh utama Lail berdoa untuk Ibu Esok yang belum pernah dikenalnya namun ia tetap mendoakan. Sama halnya dengan kehidupan sehari-hari, kita sebagai manusia jika ada sesama yang mengalami musibah, kita akan mendoakan agar semuanya baik-baik saja. Dengan demikian, novel *Hujan* karya Tere Liye mengajarkan nilai moral yang dibutuhkan oleh manusia saat ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. (2009). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Argesindo
- Arif, S.S. (2006). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Atar, S. (2003). *Anantomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Bernardus, R. (1997). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Burhan, N. (2010). *Teori Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Cheppy, H. (1995). *Dimensi-dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP.
- Fitri, R. (2014) *Jurus Kilat Menguasai Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Gorys, K. (1994). *Komposisi*. Jakarta: Ikrar Mandiriabadi.
- Hamid, D. (2007). *Dasar Konsep Pendidikan Moral Landasan Konsep dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Henny, F. (2012). *Nilai Moral Yang Tercermin dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye* Suharsimi, A. (2011). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Henry, G.T. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Kees, B. (2011). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Kosasih, E. (2006). *Cerdas Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Kumala, S. (2017). *Moralitas dalam Novel Hujan Karya Tere Liye* Luxemburg, dkk. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Martono. (2009). *Ekspresi Puitik Munahan Kalahan*. Pontianak: STAIN Pontianak Pers.
- Martono. (2016). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa*. Pontianak: STAIN Pontianak Pers
- Munandar, S. (2000). *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Nyoman K.R. (2009). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, P. (2012). *Analisis Nilai Moral dalam Novel Cinta Di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata*.
- Rene, W dan Austin Warren. (1995). *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Sapardi, D.D. (1978). *Pengantar Sosiologi Sastra*.
- Siswanto. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharianto, S. 2008. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Suminto, A.S. (2000). *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media
- Suwardi, E. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Tere, L. (2016). *Hujan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Yohanes, S. (2016). *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Yunus, A. (2013) *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum*. Bandung: Refika Aditama
- Zaidan, H. (1991). *Pelajaran Sastra 1*. Jakarta: Gramedia.
- Zulfahnur, dkk. (1996). *Teori Sastra*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III Tahun 1996/1997.